



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Balita

Juniarti Asyari^{a*}

^aInstitut Citra Internasional, Indonesia

*Corresponding author: juniartiasyari22@gmail.com, +6285383833546

Abstract

Background: *Pneumonia is a serious condition of the respiratory system caused by a bacterial/viral infection that attacks the small structures in the lungs that serve as air sacs, known as alveoli, often leading to the filling of pus and fluid in them, resulting in difficulty breathing and decreased oxygen levels in the body. Pneumonia is quite dangerous and can even cause death, hence the need to know the factors that cause pneumonia so that this disease can be prevented.* **Objective:** *The purpose of this study is to determine the factors associated with the incidence of pneumonia in toddlers in the Sakura room of Depati Hamzah Pangkal Pinang Hospital.* **Methods:** *The research design carried out in this study was quantitative research with cross-sectional methods. The population in this study was 117 mothers and a sample of 60 mothers who had toddlers who were treated in the Sakura Room at Depati Hamzah Hospital. This research was conducted in the Sakura Room of Depati Hamzah Pangkalpinang Hospital.* **Results:** *Based on this study it can be seen that there is a significant relationship between exclusive breastfeeding ($P = 0.000$), there is a significant relationship between mother's education ($P = 0.000$), The association between exclusive breastfeeding, family members' smoking habits ($p=0.000$) and the incidence of pneumonia in toddlers in the Sakura Room of Depati Hamzah Pangkalpinang Hospital.* **Conclusion:** *The conclusion of this study is that there is an association between exclusive breastfeeding, mother's education, and family members' smoking habits with the incidence of pneumonia among toddlers in the Sakura Room of Depati Hamzah Pangkalpinang Hospital.*

Keywords: Hospital; Pneumonia; Toddlers

Abstrak

Latar belakang: *Pneumonia adalah sebuah kondisi serius pada sistem pernapasan yang disebabkan oleh sebuah infeksi bakteri/virus yang menyerang struktur kecil dalam paru-paru yang berfungsi sebagai kantung udara, yang dikenal sebagai alveoli, sering kali menyebabkan pengisian nanah dan cairan di dalamnya, mengakibatkan kesulitan bernapas dan penurunan kadar oksigen dalam tubuh. Pneumonia cukup berbahaya bahkan dapat menyebabkan kematian, oleh karena itu perlunya mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya pneumonia agar penyakit ini dapat dicegah.* **Tujuan:** *untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita di ruangan Sakura RSUD Depati Hamzah Pangkal Pinang.* **Metode:** *Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode cross-sectional. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 117 ibu dan diambil sampel sebanyak 60 Ibu yang memiliki balita yang dirawat di ruangan Sakura RSUD Depati Hamzah. Penelitian ini dilakukan di Ruang Sakura RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang.* **Hasil:** *Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara ASI Eksklusif ($P = 0,000$). Terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan ibu ($P=0,000$). kebiasaan anggota keluarga yang merokok ($p=0,000$) dengan kejadian Pneumonia pada balita di Ruang Sakura RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang.*

Simpulan: adanya pengaruh antara ASI Eksklusif, pendidikan ibu, dan kebiasaan anggota keluarga yang merokok dengan kejadian pneumonia pada balita di Ruang Sakura RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang.

Kata kunci: Balita; Pneumonia; Rumah Sakit

PENDAHULUAN

Pneumonia adalah sebuah kondisi serius pada sistem pernapasan yang disebabkan oleh sebuah infeksi bakteri/virus yang menyerang struktur kecil dalam paru-paru yang berfungsi sebagai kantung udara, yang dikenal sebagai alveoli, sering kali menyebabkan pengisian nanah dan cairan di dalamnya, mengakibatkan kesulitan bernapas dan penurunan kadar oksigen dalam tubuh. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) pada tahun 2019, pneumonia sering disebut sebagai "Pembunuh Anak yang Terlupakan" karena merupakan penyebab utama kematian anak-anak, bahkan melebihi penyakit seperti Malaria, AIDS, dan Campak. Negara-negara berkembang, sekitar 60% kasus pneumonia disebabkan oleh bakteri, sementara di negara-negara maju, penyebabnya lebih sering adalah virus (Budihardjo dan Suryawan, 2020).

Pneumonia merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya angka penyakit dan kematian pada anak-anak di bawah usia lima tahun di negara-negara sedang berkembang, termasuk Indonesia yang masuk dalam peringkat enam teratas sebagai penyumbang kematian terkait pneumonia. Pada tahun 2018, sekitar 19.000 anak dilaporkan meninggal akibat pneumonia. Data global memperkirakan bahwa setiap jam, sebanyak 71 anak di Indonesia terinfeksi pneumonia (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tercatat 4,2 % bayi di bawah lima tahun di daerah setempat menderita pneumonia. Tahun 2019 angka kesakitan pneumonia ditemukan sebanyak 6,05% dari jumlah balitanya sebesar 7.771 kasus, berdasarkan target tersebut diperoleh data sebanyak 3.893 balita (53%) terklarifikasi menderita pneumonia dan pneumonina berat (Dinas Kesehatan Bangka Belitung, 2019). Lalu, pada tahun 2020 angka kesakitan pneumonia ditemukan sebanyak 6,05% dari jumlah balita sebesar 8.336 kasus, dari target tersebut diperoleh sebanyak 2.119 balita (25,53%) terklarifikasi pneumonia dan pneumonia berat (Dinas Kesehatan Bangka Belitung, 2020). Pada tahun 2021, angka kesakitan pneumonia ditemukan sebanyak 6,05% dari jumlah balitanya sebesar 7.477 kasus, berdasarkan target tersebut diperoleh data sebanyak 1.936 balita (20,44%) terklarifikasi menderita pneumonia dan pneumonina berat (Dinas Kesehatan Bangka Belitung, 2021). Pada tahun 2022, angka kesakitan pneumonia ditemukan sebanyak 6,05% dari jumlah balitanya sebesar 7.086 kasus, berdasarkan target tersebut diperoleh data sebanyak 2.749 balita (38,8%) terklarifikasi menderita pneumonia dan pneumonina berat (Dinas Kesehatan Bangka Belitung, 2022).

Berdasarkan data pasien penderita pneumonia Di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang, ditahun 2021 tercatat 330 kasus penderita pneumonia dan 49 kasus diantaranya terjadi pada balita, ditahun 2022 tercatat 467 kasus penderita pneumonia dan 98 kasus diantaranya terjadi pada balita, kemudian ditahun 2023 tercatat 671 kasus penderita pneumonia dan 153 kasus diantaranya terjadi pada balita. Jumlah penderita pneumonia Di RSUD Depati Hamzah terus meningkat dan begitu juga yang terjadi pada balita, hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan pneumonia pada anak balita

meliputi pemberian ASI eksklusif, kondisi gizi, status imunisasi, paparan polusi udara di dalam rumah, berat badan saat lahir, dan kepadatan penduduk di tempat tinggal mereka (Dinas Kesehatan Bangka Belitung, 2021).

Pneumonia pada balita dapat menimbulkan gejala seperti kelelahan, hilangnya nafsu makan, dan kesulitan bernapas. Karena sistem kekebalan tubuh mereka masih sedang berkembang, balita rentan terhadap penyakit ini. Pneumonia pada masa balita bisa memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan paru-paru di masa dewasa, dengan kemungkinan penurunan fungsi paru. Oleh karena itu, tindakan pencegahan diperlukan sejak dini untuk mencegah terjadinya pneumonia pada anak, dengan cara mengurangi faktor risiko yang dapat menyebabkan penyakit ini (Oktaviani, 2022).

Faktor-faktor yang terkait dengan kejadian pneumonia pada anak balita meliputi malnutrisi, kurangnya pemberian ASI eksklusif, kurangnya imunisasi lengkap, kondisi BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), status gizi yang kurang, situasi ekonomi keluarga yang rendah, kepadatan penduduk, paparan asap dapur saat memasak, tingkat pendidikan ibu, defisiensi vitamin A, ventilasi rumah yang buruk, polusi udara dalam ruangan, tingkat kepadatan hunian, dan kebiasaan merokok orang tua (Nikmah *et al*, 2018).

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rancangan *Case-Control*. Penelitian kuantitatif mengacu pada metode yang menggabungkan prosedur statistik atau pengukuran kuantitatif, sementara *Case-Control* merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian analitik yang menganalisis penyakit ke belakang berdasarkan urutan waktu, sehingga bersifat retrospektif. Desain penelitian ini dipilih untuk mengeksplorasi korelasi antara faktor risiko dan kejadian pneumonia pada balita di Ruang Sakura RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang (Oktaviani, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita yang pernah berobat di Ruang Sakura RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang pada tahun 2023 sebanyak 117 balita. Besar sampel minimal dihitung menggunakan metode pengambilan sampel teknik *Simple Random Sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 responden. Pengumpulan data menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences* atau *Statistical Product and Service Solutions*), SPSS merupakan program komputer yang digunakan untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik. Analisis data dalam penelitian ini terdapat dua tahap, yaitu *analisa univariat* dan *analisa bivariat* menggunakan program statistik. Dalam analisa ini, menggunakan uji *statistic chi-square* dimana dilakukan uji hubungan kedua variable.

Etika penelitian dalam penelitian ini yaitu menyertakan nilai dan martabat manusia (*respect for human dignity*), Menghargai privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*), Menjunjung tinggi keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*), dan Menimbang manfaat dan kerugian (*balancing harms and benefits*).

HASIL

1. Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian guna memperoleh gambaran atau karakteristik sebelum dilakukan Analisa *bivariat*. Hasil penelitian ditampilkan dengan bentuk distribusi frekuensi.

Tabel 1. Analisis Univariat

No	Variabel	f	%
1.	Pneumonia		
-	Pneumonia	36	60
-	Tidak Pneumonia	24	40
2.	Pendidikan Ibu		
-	Rendah	35	58,3
-	Tinggi	25	41,7
3.	Asi Eksklusif		
-	Asi Eksklusif	27	45
-	Tidak Asi Eksklusif	33	55
4.	Kebiasaan Keluarga Merokok di dalam rumah		
-	Buruk	34	56,7
-	Baik	26	43,3

Pada penelitian ini frekuensi pneumonia pada balita di ruang Sakura RSUD Depati Hamzah kota Pangkalpinang menjadi 2 yaitu Pneumonia dan Tidak Pneumonia. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa balita yang memiliki Riwayat penyakit pneumonia lebih banyak terjadi yaitu 36 responden (60%) dibandingkan balita yang tidak mengalami pneumonia.

Pengelompokkan Pendidikan ibu dibagi menjadi dua yaitu : Pendidikan rendah (Tidsk Sekolah, SD, dan SMP) serta Pendidikan tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi). Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat Riwayat Pendidikan Ibu Pada Balita Di ruang Sakura RSUD Depati Hamzah pangkalpinang dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan rendah lebih banyak yaitu 35 responden (58,3%), dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi.

Karakteristik sampel berdasarkan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dikelompokkan menjadi dua yaitu : ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Pada Balita Di ruang Sakura RSUD Depati Hamzah pangkalpinang dapat disimpulkan bahwa balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif lebih banyak yaitu 33 responden (55%) dibandingkan dengan Balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif.

Karakteristik sampel berdasarkan kebiasaan keluarga merokok didalam rumah menjadi dua yaitu : Buruk dan Baik. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa Balita yang memiliki Riwayat Kebiasaan Keluarga Merokok Didalam Rumah Pada Balita tergolong buruk lebih banyak yaitu 34 responden (56,7%) dibandingkan dengan balita yang tidak memiliki anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok baik.

2. Bivariat

Analisa bivariat ini dilakukan Diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Riwayat ASI Eksklusif, Pendidikan, Kebiasaan Anggota Keluarga Merokok Di Dalam Rumah. Sedangkan variabel dependennya adalah Pneumonia pada Balita.

Tabel 2. Hubungan Faktor Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Riwayat Pneumonia Pada Balita di Ruang Sakura RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang

ASI Eksklusif	Pneumonia				Jumlah	P Value	POR (95%CI)	
	Pneumonia		Tidak Pneumonia					
	n	%	N	%				N
ASI Eksklusif	6	22,2%	21	77,8%	27	100%	0,000	0,029 (0,006
Tidak	30	90,9%	3	9,1%	33	100%		-
Total	36	60%	24	40%	60	100%		0,127)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa balita yang memiliki pneumonia dominan terdapat pada balita yang tidak memiliki Riwayat ASI Eksklusif yaitu 30 responden (90,9 %). Sedangkan balita yang tidak memiliki riwayat penyakit pneumonia dominan pada balita yang mendapatkan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 21 responden (77,8%).

Dari hasil uji statistik dengan uji chi-square didapatkan nilai p value = 0,000, karena nilai P value < α (0,05) maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Penyakit Pneumonia pada Balita Di Ruang Sakura RSUD Depati Hamzah Pangkal Pinang. Hasil Analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR = 0,029, hal ini berarti bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif mempunyai kecenderungan 0,029 kali lebih mudah mengalami penyakit pneumonia dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI Eksklusif.

Tabel 3. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Riwayat Pneumonia Pada Balita di Ruangan Sakura RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang

Pendidikan Ibu	Pneumonia						P Value	POR (95%CI)
	Pneumonia		Tidak Pneumonia		Jumlah			
	n	%	N	%	N	%		
Rendah	33	94,3%	2	5,7%	35	100%	0,000	0,008 (0,001
Tinggi	3	12%	22	88%	25	100%		-
Total	36	60%	24	40%	60	100%		0,054)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa balita yang memiliki penyakit pneumonia dominan terdapat pada balita yang terlahir dari ibu yang memiliki Pendidikan rendah yaitu 33 responden (94,3 %). Sedangkan balita yang tidak memiliki riwayat penyakit pneumonia dominan pada balita yang memiliki ibu dengan Pendidikan tinggi yaitu sebanyak 22 responden (88%).

Dari hasil uji statistik dengan uji chi-square didapatkan nilai p value = 0,000, karena nilai P value < α (0,05) maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara Pendidikan ibu dengan Penyakit Pneumonia pada Balita Di Ruang Sakura RSUD Depati Hamzah Pangkal Pinang. Hasil Analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR = 0,008, hal ini berarti bahwa balita yang memiliki ibu dengan Pendidikan rendah mempunyai kecenderungan 0,008 kali lebih mudah mengalami penyakit pneumonia dibandingkan dengan balita yang memiliki ibu dengan Pendidikan tinggi.

Tabel 4. Hubungan Kebiasaan Anggota Keluarga yang Merokok dengan Riwayat Pneumonia Pada Balita di Ruang Sakura RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang

Kebiasaan Anggota Keluarga yang Merokok	Pneumonia					Jumlah	<i>P</i> Value	POR (95%CI)
	Pneumonia		Tidak Pneumonia					
	n	%	N	%	N	%	25,000	
Buruk	30	88,2%	4	11,8%	34	100%	0,000	(6,252
Baik	6	23,1%	20	76,9%	26	100%		-
Total	36	60%	24	40%	60	100%		99,961)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa balita yang memiliki penyakit pneumonia dominan terdapat pada balita yang memiliki anggota keluarga yang memiliki kebiasaan buruk yaitu 30 responden (88,2 %). Sedangkan balita yang tidak memiliki riwayat penyakit pneumonia dominan pada balita yang tidak memiliki anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok baik yaitu sebanyak 20 responden (76,9%).

Dari hasil uji statistik dengan uji chi-square didapatkan nilai p value = 0,000, karena nilai P value < α (0,05) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan anggota keluarga yang merokok dengan Penyakit Pneumonia pada Balita Di Ruang Sakura RSUD Depati Hamzah Pangkal Pinang. Hasil Analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR = 25,000, hal ini berarti bahwa balita yang memiliki anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok buruk mempunyai kecenderungan 25,000 kali lebih mudah mengalami penyakit pneumonia dibandingkan dengan balita yang memiliki anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok baik.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Faktor Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Riwayat Pneumonia Pada Balita di Ruang Sakura RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang

Dari hasil uji statistik dengan uji chi-square didapatkan nilai p value = 0,000, karena nilai P value < α (0,05) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Penyakit Pneumonia pada Balita Di Ruang Sakura RSUD Depati Hamzah Pangkal Pinang. Hasil Analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR = 0,029, hal ini berarti bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif mempunyai kecenderungan 0,0029 kali lebih mudah mengalami penyakit pneumonia dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI Eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudmawan *et al* tahun 2023 tentang Hubungan Antara Faktor Host Dan Environment Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya. Berdasarkan penelitian ini disebutkan bahwa terdapat hubungan antara Asi Eksklusif (P Value = 0,000) dengan kejadian Pneumonia. Selain itu peneitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmine *et al* tahun 2023 tentang Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, BBLR, dan Status Gizi Terhadap Kejadian Pneumonia pada Bayi di RSUD Patuh Patut Patju Lombok

Barat Tahun 2022. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan antara ASI Eksklusif dengan Kejadian Pneumonia pada Balita. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Erliandani et al tahun 2023 tentang Hubungan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif, Berat Badan Lahir Rendah, Dan Kondisi Fisik Rumah Dengan Angka Kejadian Pneumonia Pada Balita. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan antara kejadian pneumonia dengan ASI Eksklusif.

Berdasarkan penelitian ini peneliti berpendapat bahwa ASI eksklusif telah terbukti memberikan perlindungan yang signifikan terhadap kejadian pneumonia pada balita. Kandungan antibodi dan faktor kekebalan dalam ASI membantu mengurangi risiko infeksi paru-paru, sementara nutrisi optimalnya mendukung perkembangan sistem kekebalan tubuh bayi. Selain itu, proses menyusui juga memungkinkan interaksi yang mendukung kesehatan bayi secara keseluruhan. Meskipun tidak dapat menjamin sepenuhnya, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi merupakan langkah yang sangat berharga dalam menjaga kesehatannya, termasuk dalam pencegahan pneumonia. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ASI Eksklusif dengan kejadian Pneumonia pada Balita di ruangan Sakura RSUD Depati Hamzah.

2. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Riwayat Pneumonia Pada Balita di Ruangan Sakura RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang

Dari hasil uji statistik dengan uji chi-square didapatkan nilai p value = 0,000, karena nilai P value $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara Pendidikan ibu dengan Penyakit Pneumonia pada Balita Di Ruang Sakura RSUD Depati Hamzah Pangkal Pinang. Hasil Analisa lebih lanjut didapatkan nilai $POR = 0,008$, hal ini berarti bahwa balita yang memiliki ibu dengan Pendidikan rendah mempunyai kecendrungan 0,008 kali lebih mudah mengalami penyakit pneumonia dibandingkan dengan balita yang memiliki ibu dengan Pendidikan tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudmawan *et al* tahun 2023 tentang Hubungan Antara Faktor Host Dan Environment Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan antara Pendidikan ibu ($P=0,032$) dengan kejadian pneumonia. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armina dan Wulansari tahun 2020 tentang Korelasi Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia Balita di Dua Puskesmas Kota Jambi. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa Hasil uji model regresi logistik ditemukan bahwa faktor yang paling berkorelasi dengan kejadian pneumona yaitu riwayat ASI eksklusif, riwayat ISPA, dan riwayat pengobatan. Peneliti mengharapkan ada upaya untuk meningkatkan kesadaran ibu akan pencegahan pneumonia balita.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berpendapat bahwa Pendidikan ibu memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan anak, termasuk dalam konteks pencegahan pneumonia. Ibunya yang teredukasi cenderung lebih mampu mengidentifikasi gejala awal pneumonia, memahami pentingnya vaksinasi, dan mengadopsi praktik kebersihan yang tepat untuk mencegah infeksi paru-paru. Selain itu, ibu yang berpendidikan juga lebih mungkin mencari perawat medis secara dini, yang dapat meningkatkan prognosis dan pengobatan anak-anak yang terkena pneumonia. Oleh karena itu, meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi perempuan adalah langkah krusial dalam upaya pencegahan penyakit infeksi seperti

pneumonia pada generasi berikutnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar Pendidikan ibu dengan kejadian pneumonia pada balita di ruangan Sakura RSUD Depati Hamzah.

3. Hubungan Kebiasaan Anggota Keluarga yang Merokok dengan Riwayat Pneumonia Pada Balita di Ruang Sakura RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang

Dari hasil uji statistik dengan uji chi-square didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$, karena nilai $P\text{ value} < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan anggota keluarga yang merokok dengan Penyakit Pneumonia pada Balita Di Ruang Sakura RSUD Depati Hamzah Pangkal Pinang. Hasil Analisa lebih lanjut didapatkan nilai $POR = 25,000$, hal ini berarti bahwa balita yang memiliki anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok buruk mempunyai kecendrungan 69,000 kali lebih mudah mengalami penyakit pneumonia dibandingkan dengan balita yang memiliki anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al* tahun 2020 tentang Hubungan Kebiasaan Merokok Di Dalam Rumah Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Usia 1-4 Tahun. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian Pneumonia pada anak usia 1-4 tahun. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wadani *et al* tahun 2022 tentang Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Perilaku Merokok Keluarga Dengan Kejadian Pneumonia Balita. Berdasarkan penelitian ini diperoleh bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok keluarga dengan terjadi pneumonia. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudmawan *et al* tahun 2023 tentang Hubungan Antara Faktor Host Dan Environment Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan antara paparan rokok dengan kejadian pneumonia pada balita.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa kebiasaan anggota keluarga, terutama merokok, memiliki korelasi yang kuat dengan peningkatan risiko pneumonia pada balita. Asap rokok mengandung zat-zat berbahaya yang dapat merusak sistem pernapasan anak-anak, meningkatkan kemungkinan mereka terinfeksi oleh patogen penyebab pneumonia. Paparan asap rokok juga dapat melemahkan pertahanan tubuh anak terhadap infeksi, sehingga membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit paru-paru seperti pneumonia. Oleh karena itu, penting bagi anggota keluarga yang merokok untuk menghentikan kebiasaan merokok, serta menjauhkan anak-anak dari paparan asap rokok, sebagai langkah krusial dalam melindungi kesehatan respirasi dan umumnya mencegah penyakit serius seperti pneumonia pada balita. Oleh karena itu terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan anggota keluarga yang merokok dengan kejadian pneumonia pada balita di ruangan Sakura RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ASI Eksklusif, Pendidikan ibu, dan kebiasaan anggota keluarga yang merokok dengan kejadian pneumonia pada balita. Hal ini karena Pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak, mengurangi risiko infeksi pernapasan, termasuk pneumonia. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam

merawat anak, termasuk pentingnya ASI eksklusif dan menghindari faktor risiko seperti merokok. Sebaliknya, kebiasaan merokok lingkungan sekitar, meningkatkan paparan anak terhadap zat berbahaya yang merusak saluran pernapasan dan meningkatkan risiko pneumonia. Sarn untuk penelitian selanjutnya yaitu untuk meneliti factor-faktor lain yang berhubungan dengan pneumonia pada balita, karena penelitian ini hanya berpaku pada 3 faktor ini saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Armina dan Arnati Wulansari. 2020. Korelasi Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia Balita di Dua Puskesmas Kota Jambi. *JIUBJ*. 20(1). pp.272-276.
- Budihardjo, S. N dan Suryawan, I. . B. 2020. Faktor-Faktor Resiko Kejadian Pneumonia Pada Pasien Pneumonia Usia 12-59 Bulan Di RSUD angaya. *Intisari Sains Medis* 11(1). 398.
- DINKES PROV.BABEL (2019) Access The Data: Pneumonia. Available at: https://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/Profil%20Dinas/20Kesehatan/20Prov./20Kep./20Bangka/20Belitung/20Tahun/202019/20/281/29.pdf (Akses: 14 Februari 2024, 21.51 IB)
- DINKES PROV.BABEL (2020) Access The Data: Pneumonia. Available at: https://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/PROFL/20KESEHATAN/202020.pdf (Akses: 14 Februari 2024, 21.55 IB)
- DINKES PROV.BABEL (2021) Access The Data: Pneumonia. Available at: https://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/profil.pdf (Akses: 14 Februari 2024, 21.55 IB)
- DINKES PROV.BABEL (2022) Access The Data: Pneumonia. Available at: https://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/PROFIL%20KES%20PROV%20BABEL%202022%20OKE.pdf (Akses: 14 Februari 2024, 21.55 IB)
- Hudmawan, Z. A., Abdurrahmat, A. S., Annashr, N. N. 2023. Hubungan Antara Faktor Host Dan Environment Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia*. Vol 19 No 2. 127-148.
- KEMENKES (2020) Access The Data: Data pneumonia Tahun 2019. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf> (Akses: 14 Februari 2024, 20.54 IB)
- Ni Nyoman Ayu Laksita Jasmine, Anulus, A. ., Mahdaniyati, A. ., & Sahrin, S. (2023). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, BBLR, dan Status Gizi Terhadap Kejadian Pneumonia pada Bayi di RSUD Patuh Patut Patju Lombok Barat Tahun 2022. *Midwifery Student Journal (MS Jou)*, 2(2), 64–83. <https://doi.org/10.32807/msjou.v2i2.10>
- Nikmah, A., Rahardjo, S. S., adrijati, I. 2018. Indoor Smoke Exposure and Other Risk Factors of Pneumonia among Children Under Five in Karanganyar, Central Java. *Journal of Epidemiology and Public Health*. 3(1): 25-40.
- Oktaviani, H. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2021. *skripsi*. Bangka Belitung : Institut Citra Internasional.
- Wahyuni, N. M. H. et al. (2020). Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di UPTD Puskesmas. *Bali Medika Jurnal*, 7(1), 11–23. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1.94>